

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Suatu tempat yang pada awalnya hanya merupakan sebuah lembah yang penduduknya tinggal berjauhan dan terpisah-pisah namun menjadi sebuah pemukiman dan berubah menjadi satu kerajaan yang memiliki pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat selanjutnya. Melalui satu pemikiran yang baik untuk membentuk satu kumpulan orang-orang yang akan dipimpin oleh seorang ketua atau kepala suku.

Bermula dari kerajaan Mokapog yang dipimpin oleh raja Dotinggulo dan lahirlah para putra-putra yang menjadi pemimpin di kerajaan Bolangitang. Kerajaan Bolangitang berdiri pada tahun 1793 melalui rapat persetujuan antara pemerintah Belanda (Residen Manado), Kesultanan Ternate Raja Raad XII dan Raja Willem David Korompot.

Kerajaan Bolangitang merupakan pemisahan dari Kerajaan Kaidipang melalui musyawarah dan perundingan yang dilaksanakan di Loji Amsterdam Manado.

Pemerintah Belanda melantik raja Salmon Muda Pontoh sebagai raja Bolangitang pertama pada tahun 1793 dan menjabat sebagai raja sampai tahun 1823. Putra Salmon Pontoh, Daud Pontoh diangkat menjadi raja Bolangitang yang ke-II pada tahun 1823-1863, lalu pada tahun 1863-1880 Israel Pontoh menjabat sebagai raja yang ke-III, kemudian Togupat Pontoh menjadi raja yang ke-IV, dilanjutkan oleh Pade Pontoh sebagai raja Bolangitang yang ke-V, raja Suit Pontoh diangkat menjadi raja Bolangitang yang ke VI, raja Suit Pontoh banyak

melakukan kesalahan-kesalahan dan dipecat oleh pemerintah Belanda kemudian digantikan oleh putra raja Phillips,(raja yang tidak sempat memerintah di kerajaan Bolangitang) yaitu Bonji Pontoh sebagai raja Bolangitang yang ke-VII yang memerintah dari tahun 1883-1906. Kerajaan Bolangitang sempat mengalami kekosongan kekuasaan karena raja Bonji mengundurkan diri sebagai raja Bolangitang, namun putra raja Bonji, yakni Sinyo Pontoh diangkat menjadi pejabat raja sementara antara tahun 1907-1910 sambil menunggu Ram Suit Pontoh selesai mengikuti pelatihan di Kotamobagu.

Pada bulan juni tahun 1910 dikukuhkanlah Ram Suit Pontoh menjadi raja Bolangitang yang ke VIII. Kemudian raja Ram Suit menggabungkan kerajaan Bolangitang dan kerajaan Kaidipang menjadi satu kerajaan yakni kerajaan Kaidipang Besar.Raja Ram Suit Pontoh adalah raja terakhir di kerajaan Bolangitang dan juga raja pertama dan terakhir di kerajaan Kaidipang Besar.

Kata Kunci: Kerajaan Bolangitang.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian lapangan serta melakukan kajian pustaka hingga melahirkan sebuah karya yang sangat sederhana ini, banyak sekali fakta-fakta yang dapat dijadikan pelajaran bagi semua lapisan masyarakat kabupaten Bolaang Mongondow utara khususnya di kecamatan Bolangitang barat tentang pentingnya sejarah peradaban yang banyak mengisahkan banyak cerita, asal-usul, serta meninggalkan warisan kebudayaan dan tradisi.

Penulis menyarankan agar pemerintah bisa memperhatikan sumber-sumber sejarah daerah yang berupa sumber tertulis, karena sumber sejarah tertulis

didaerah kabupaten Bolaang Mongondow utara masih sangat terbatas. Bukan hanya terbatas tapi memang masih sedikit, hal ini yang menyebabkan penulis kesulitan untuk mencari sumber-sumber sejarah tertulis untuk dijadikan referensi.

Adapun saran-saran penulis untuk pihak-pihak terkait yaitu untuk :

a. Pemerintah

Bagi pihak pemerintah, terutama kepala-kepala adat yang telah ditunjuk disetiap kecamatan agar dapat bekerja sama dengan dinas kebudayaan untuk melaksanakan berbagai sosialisasi mengenai budaya daerah, guna menumbuhkan kesadaran dan kepedulian untuk menjaga warisan dari pendahulu kita

b. Peneliti Sejarah

Mengingat minimnya sumber tertulis dari sejarah yang ada di daerah Bolaang Mongondow utara, maka disarankan kepada putra-putri daerah agar tidak henti-hentinya melakukan penelitian dan mengkaji sejarah Bolaang Mongondow utara yang dulunya memiliki tiga kerajaan besar dan mempublikasikan ke masyarakat luar agar dikenal dan menjadi sebuah pengetahuan secara luas bagi bangsa Indonesia.

Selain itu untuk menjaga keselarasan antara pemerintah dan masyarakat, sebaiknya pemerintah jangan menjadikan musuh tapi dijadikan sebagai teman dan juga keluarga. Serta harus memperhatikan keseimbangan melalui prinsip pemerintahan yaitu:

1. Masyarakat harus menjaga dan melestarikan sistem pemerintahan yang sudah ada sejak lama sehingga keselarasan akan tetap terpelihara dengan baik

2. Masyarakat harus menjaga mengambil sisi positif dari aturan-aturan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah setempat dan jangan melanggar aturan – aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan pemerintahan

Diharapkan kepada masyarakat di daerah Bolaang Mongondow agar jangan menjadikan kemajemukan merupakan pemicu konflik, namun jadikanlah keragaman merupakan potensi dalam usaha pembangunan bangsa Indonesia, dalam segala sistem khususnya sistem pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Hamid, *Sejarah Maritim Indonesia*. (Yogyakarta, 2013)
- Audi J. Kerap. 2008, *Gelora Nasionalisme Dari Dalam Istana Kerajaan*, Boroko
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta : Ombak.
- Haliadi-Sadi, dkk. 2012. *Sejarah Parigi Moutong*. Yogyakarta : Ombak
- Heliuss Samsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- H Roeslan Abdulgani *dalam Sosialisme Indonesia. Cetakan ke V 1963*
- Peraturan Pemerintah, No 19 Tahun 2008
- H.T. Usup. 1973, *Sejarah Kerajaan Kaidipang Besar*, Manado
- Inu Kencana Syafii, 2011, *sistem pemerintahan Indonesia*, Jakarta: rineka cipta
- Mona Lahonda. 2011. *Membaca Sumber Menulis Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Ny. Ha. Nurtina Gonibala Manggo, *Sejarah Perjuangan Kelaskaran Banteng RI Bolaang Mongondow*, (CV Cakra Media, 2003)
- Paul Thompson 2012. *Teori dan Metode Sejarah Lisan*. Yogyakarta : Ombak
- Sartono Kartodirdjo, dkk. 2013. *Sejarah Sosial*. Yogyakarta : Ombak
- Sartono Kartodirdjo, 1966, *Konsep dasar ilmu sejarah*, Jakarta
- Elias H.B 1973 *Sejarah pergerakan kebangsaan Indonesia di pulau Siau*
- Taulu H.M *Sejarah Minahasa*
- BPS Bolaang Mongondow (Lolak), *Bolmut Dalam Angka*, 2016
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2009
- Kaho, 1988 *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*
- Dapri Bangko (Ketua Adat Desa Sonuo, Kecamatan Bolangitang barat), dalam Skripsi *Pergeseran Budaya Molihuto di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat* oleh Mohammad Fahri Goma

Erman Pahata (Tokoh Masyarakat), dalam Skripsi *Monemango Nododompato Dalam Perspektif Sejarah Kebudayaan Bolangitang* Oleh Febrianto Pakaya
Sartono Kartodirdjo, *Sejarah Lokal*, 1968